

**LAPORAN PENELITIAN**

**TARI MARCOK DALAM MASYARAKAT SIULAK  
KERINCI DARI BENTUK RITUAL MENJADI  
SAJIAN ESTETIS**



**Oleh :**

**Dra. Yarlis. M.Sn  
NIDN: 0028055909**

**Penelitian ini Dibiayai Oleh Dana DIPA  
Institut Seni Indonesia  
Padangpanjang Nomor 023-04.2.415083/2013  
Tanggal 5 Desember 2012 dan Surat Perjanjian  
No. 436/IT7.4/PL/2013 tanggal 18 Juli 2013**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN TINGGI  
INSTITUT SENI INDONESIA  
PADANG PANJANG  
NOPEMBER 2013**

## HALAMAN PENGESAHAN

- |                          |   |
|--------------------------|---|
| 1. Judul Penelitian      | : Tari Marcok Dalam Masyarakat Siulak Kerinci d<br>Bentuk Ritual Menjadi Sajian Estetis |
| 2. Bidang Ilmu           | : Pengkajian Tari   |
| 3. Topik Ilmu            | : Seni  |
| 4. Peneliti              |   |
| a. Nama Lengkap          | : Dra Yarlis, M. Sn.  |
| b. NIDN                  | : 0028055909  |
| c. Pangkat/Golongan      | : Lektor Kepala /IVa  |
| d. Jabatan Fungsional    | : Tenaga Pengajar   |
| e. Program Studi         | : Seni Tari   |
| f. Fakultas              | : Seni Pertunjukan  |
| g. No. Hp                | : 081374306111  |
| h. Alamat Surel (e-mail) | : yarlisharmen@yahoo.com  |
| 5. Lokasi Penelitian     | : Kerinci   |
| 6. Lama Penelitian       | : 6 bulan   |
| 7. Biaya Penelitian      | : Rp 7.500 000.,  |

Padangpanjang, November 20

Mengetahui

Pembantu Dekan / Fakultas Seni Pertunjukan



Peneliti

Dra. Yarlis, M.Sn

NIP19592805 198503 2 002



Menyetujui :



## RINGKASAN

Tari Marcok merupakan salah satu bentuk tari tradisional yang terdapat di daerah Siulak Kerinci. Pada awalnya tari ini berfungsi di tengah masyarakatnya sebagai upacara ritual untuk penolak bala yang datang menyerang masyarakat seperti datangnya wabah penyakit, hama wireng yang merusak tanaman.

Seiring perkembangan zaman dengan masuknya pengaruh dari luar, fungsi tari Marcok untuk upacara ritual tolak bala sudah mulai ditinggalkan masyarakat pendukungnya, karena tidak sesuai lagi dengan perkembangan zaman saat sekarang. Dengan demikian secara perlahan masyarakat pendukung tari Marcok sudah mulai membuka diri untuk mengembangkan sayapnya kearah bentuk baru yang tanpa menghilangkan yang tradisinya.

Pelaksanaan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif analisis dengan memakai pendekatan ilmiah seperti observasi, studi pustaka, studi lapangan. Teori yang digunakan untuk memecahkan persoalan ini dengan menggunakan teori perubahan dan perkembangan. Hasil yang dicapai bahwa dengan adanya perubahan maka tari Marcok dapat berkembang secara kualitatif dan kuantitatif.

Kata Kunci : *Tari Marcok, bentuk ritual, dan sajian estetis*

## BAB V

### KESIMPULAN

Dalam masyarakat Kerinci terdapat salah satu bentuk tari tradisional dikenal masyarakatnya dengan tari Marcok. Bentuk pertunjukan tari Marcok terkait dengan upacara adat daerahnya. Tari ini berfungsi sebagai upacara tolak bala yang dilakukan oleh masyarakat secara bersama-sama, apabila ada suatu *bla* (bala) yang menimpa penduduknya. Oleh sebab itu dengan menampilkan tari Marcok dalam upacara tersebut masyarakat sudah merasa puas dan tujuannya tercapai.

Dalam melakukan gerak tari penari harus khusuk dan penuh konsentrasi sehingga akhirnya mereka tidak sadarkan diri atau *trance*. Kondisi demikian sangat ditunggu-tunggu oleh masyarakat karena mereka beranggapan bahwa dengan perantaraan tubuh penari yang tidak sadarkan diri tersebut, roh nenek moyang telah mulai merasuki jiwa penari, sehingga masyarakat meyakini bahwa apa yang diinginkan telah tercapai. Dengan maksud bahwa musibah yang menimpa masyarakat sudah terhindar. Keadaan yang demikian oleh masyarakat disebut dengan "Marcok" atau Tari Marcok. Gerak-gerak yang dilakukan dalam tari tersebut lebih mengutamakan maksud dan tujuan

Kehadiran tari Marcok dalam rangkaian upacara mengandung makna yang dalam oleh masyarakat yang dapat membawa berkah dan

ketenteraman dalam masyarakat sehingga hidup menjadi tenang. Kondisi ini menjadi suatu kepuasan batin bagi masyarakat bahwa apa yang diinginkan dapat tercapai dengan baik.

Dalam melaksanakan upacara tersebut dipimpin oleh salah seorang yang disebut dengan pawang. Pawang tersebut bertugas mengatur seluruh rangkaian upacara, mengatur sesajian dan syarat-syarat, yang kesemuanya harus disiapkan oleh masyarakat menurut adat setempat di bawah pimpinan Kepala adat atau Depati.

Setelah perkembangan zaman ternyata masyarakat sudah membuka diri untuk merubah tari Marcok agar dapat berkembang dengan baik sesuai dengan perkembangan tari sekarang. Perkembangan tersebut baik dari segi kualitas maupun dari segi kuantitas tari itu sendiri.

Perkembangan tari Marcok dari segi kualitas bahwa berbagai elemen tari yang terdapat di dalamnya sudah mulai dikembangkannya, seperti gerak, musik, kostum dan lainnya. Namun demikian masih tetap berpijak kepada bentuk tradisinya, ada beberapa unsur yang ditinggalkannya. Perkembangan dari segi kuantitas bahwa penari dahulunya dibatasi untuk yang sudah berumur atau yang sudah tua, saat sekarang sudah diajarkan kepada generasi muda. Selain itu fungsinya tidak hanya untuk upacara ritual yang terkait dengan adat saja, tetapi sudah ditampilkan diberbagai iven yang berfungsi sebagai hiburan. Sehingga

tari Marcok tidak hanya ditampilkan dalam daerah saja, tetapi sudah ditampilkan di luar negeri, bahkan jumlah tayangannya sudah banyak.